

PENCIPTAAN FILM DOKUMENTER TENTANG SILEK HARIMAU KURANJI DI KOTA PADANG DENGAN GAYA *EXPOSITORY*

Stivon Putra¹⁾, Choiru Pradhono²⁾

Televisi dan Film, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padang Panjang
stivonp@gmail.com , choirupradhono@isi-padangpanjang.ac.id

Abstract (English)

"Silek Harimau Kuranji" is a traditional martial arts performance rooted in the Silat Pauh lineage, named after the historical site of Harimau Kuranji, which symbolizes the struggles of local heroes. This film explores the rich cultural heritage and the significance of this martial art form, intertwining historical narratives with contemporary storytelling. The director employs an expository approach, presenting a narrative that recounts pivotal events and the essence of the Silek Harimau Kuranji practice. Through this cinematic work, audiences are invited to appreciate the artistry and philosophy embedded in the tradition of Silat, while also reflecting on its role in shaping community identity and resilience. The film not only serves as a visual representation of martial arts but also as a homage to the valor and legacy of past warriors, fostering a deeper understanding of cultural preservation and the importance of heritage in modern society.

Article History

Submitted: 10 januari 2025

Accepted: 17 januari 2025

Published: 18 januari 2025

Key Words

Kuranji Tiger Silat

Pauh Silat

Expository Documentary

Abstrak (Indonesia)

"Silek Harimau Kuranji" adalah sebuah pertunjukan seni bela diri tradisional yang berakar pada aliran Silat Pauh, dinamai berdasarkan situs bersejarah Harimau Kuranji, yang melambangkan perjuangan para pahlawan lokal. Film ini mengeksplorasi warisan budaya yang kaya dan signifikansi bentuk seni bela diri ini, menggabungkan narasi sejarah dengan cerita kontemporer. Sutradara menggunakan pendekatan ekspositori, menyajikan narasi yang menceritakan peristiwa-peristiwa penting dan esensi praktik Silek Harimau Kuranji. Melalui karya sinematik ini, penonton diundang untuk menghargai seni dan filosofi yang tertanam dalam tradisi Silat, sekaligus merenungkan perannya dalam membentuk identitas dan ketahanan komunitas. Film ini tidak hanya berfungsi sebagai representasi visual dari seni bela diri, tetapi juga sebagai penghormatan kepada keberanian dan warisan para pejuang masa lalu, mendorong pemahaman yang lebih dalam tentang pelestarian budaya dan pentingnya warisan dalam masyarakat modern.

Sejarah Artikel

Submitted: 10 januari 2025

Accepted: 17 januari 2025

Published: 18 januari 2025

Kata Kunci

Silek Harimau Kuranji,

Silat Pauh,

Dokumenter Ekspositori.

Pendahuluan

Silek atau silat (bahasa Indonesia) adalah seni beladiri yang dimiliki oleh masyarakat Minangkabau, Sumatera Barat, Indonesia yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. secara fungsinya silat dapat dibedakan menjadi dua yakni sebagai, panjago diri (pembelaan diri dari serangan musuh), dan parik paga dalam nagari (sistem pertahanan negeri). Untuk dua alasan ini, maka masyarakat Minangkabau pada tempo dahulunya perlu memiliki sistem pertahanan yang baik untuk mempertahankan diri dan negerinya dari ancaman musuh kapan saja melaluo film ini kita akan mengupas bagaimana sejarah dari nama Silek Harimau Kuranji bisa diberikan hingga membahas bagaimana sejarah dari Silek Harimau Kuranji ini.

Metode Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka metode penciptaan karya film dokumenter ini, yaitu Bagaimana menciptakan film dokumenter Silek Harimau Kuranji di Kecamatan Kuranji Kota Padang dengan gaya *Expository*.

Hasil dan Pembahasan

17detik-1menit 2menit 19 detik-2menit 54 detik 4menit-8menit 35 detik 14menit 27 detik-15menit 28 detik 16menit 12 detik-17menit 52 detik total 14 menit

Hasil narasi diatas menunjukkan narasi tercipta sebanyak 14 menit oleh karena itu melalui gaya expository ini dapat menghasilkan narasi sebanyak 80%

1 menit-1menit 38 detik 1menit 47 detik-2menit 15 detik 2menit 56 detik-3menit 57 detik 8menit 48detik-9menit 25 detik 13menit 48 detik-14menit 24detik 15menit 29 detik-16menit 07 detik total 4menit

Sedangkan hasil wawancara diatas menunjukkan durasi wawancara dihasilkan sebanyak 4 menit maka wawancara yang dihasilkan sebanyak 20%

Pembahasan dirangkum kedalam masing-masing segmentasi antara lain sebagai berikut :

1. Segment 1

Pada segment ini memberikan visual penggambaran geografi atau tempat tradisi Silat Harimau Kuranji ini berada dengan menggunakan establish dari drone, Lokasi tentu berpengaruh dalam penyampaian informasi kepada penonton dan menjelaskan dengan visual bahwa segment ini menyajikan tentang objek keberadaan tradisi Silek Harimau Kuranji. Segment ini juga menyajikan penjelasan dari wawancara mengenai Sejarah kenapa Silek Harimau Kuranji Namanya diberikan Harimau Kuranji lalu aliran dari tradisi Silat ini menggunakan aliran apa lalu bagaimana Sejarah dari nama Harimau Kuranji ini diberikan dan kenapa ada makam pahlawan Harimau Kuranji.



Gambar 10
Visual lokasi tempat Silek Harimau Kuranji
(sumber: dokumenter Film Silek Harimau Kuranji

2024)



Gambar 10.1
Wawancara dengan Ketua IPSI
(sumber: dokumenter Film Silek Harimau

Kuranji,2024)



Gambar 10.2
Wawancara dengan bapak penjaga makam
(sumber: dokumenter Film Silek Harimau
Kuranji,2024)



Gambar 10.3
Silat Harimau Minangkabau
(sumber: dokumenter Film Silek Harimau
Kuranji,2024)

2. Segment 2

Pada segment ini, menyajikan informasi seputar aktivitas keseharian dari para guru Silek Harimau Kuranji bagaimana kontribusi dari aktivitas kesehariannya selain berperan sebagai seorang guru silat ada yang kesehariannya sebagai penjual bahan sembako dipasar, ada yang menjadi seorang petani dan ada yang menjual ayam potong lalu kemudian pada segment ini akan menampilkan wawancara mengenai pandangannya sebagai seorang guru.



Gambar 11
Aktivitas keseharian bapak alizar
(sumber: dokumenter Film Silek Harimau
Kuranji,2024)



Gambar 11.1
Aktivitas keseharian bapak idhrul
(sumber: dokumenter Film Silek Harimau
Kuranji,2024)



Gambar 11.2
Aktivitas keseharian bapak zulmiardi
(sumber: dokumenter Film Silek Harimau
Kuranji,2024)



Gambar 11.4
Wawancara bapak alizar
(sumber: dokumenter Film Silek Harimau
Kuranji,2024)

3. Segment 3

Pada segment ini juga menampilkan bagaimana kondisi dari jalanan menuju akses tempat Latihan Silat Harimau Kuranji ini. Kemudian juga menampilkan aktivitas Latihan di Silek Harimau

Kuranji ini selain itu juga di segment ini akan menunjukkan tradisi ini tampil diacara pesta adat dan juga pada segment ini akan menampilkan tempat Latihan Silek Harimau Kuranji dulu Latihan hingga pindah ke tempat sekarang lalu pada segment ini akan menampilkan pandangan murid terhadap Silek Harimau Kuranji ini.



Gambar 12
Kondisi tempat latihan sebelumnya
(sumber: dokumenter Film Silek Harimau Kuranji,2024)



Gambar 12.1
Kondisi akses jalanan menuju tempat latihan
(sumber: dokumenter Film Silek Harimau Kuranji,2024)



Gambar 12.2
Aktivitas latihan
(sumber: dokumenter Film Silek Harimau Kuranji,2024)



Gambar 12.3
Wawancara bapak alizar
(sumber: dokumenter Film Silek Harimau Kuranji,2024)



Gambar 12.4
Wawancara anak sasihan Silek Harimau Kuranji
(sumber: dokumenter Film Silek Harimau Kuranji,2024)

4. Segment 4

Pada segment ini menyajikan pandangan dari atlet karate prestasi bagaimana pandangannya terhadap tradisi Tradisi Silat Harimau Kuranji ini kemudian pada segment ini akan ditutup dengan narasi bagaimana penegasan dalam Upaya melestarikan sebuah tradisi Silek Harimau Kuranji ini untuk mengedepankan aspek Pendidikan, dukungan dari berbagai pihak.



Gambar 13

Wawancara atlet prestasi karate

(sumber: dokumenter Film Silek Harimau Kuranji,2024)

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pernyataan mengenai film Silek Harimau Kuranji ini, ketika dilihat melalui gaya ekspositori, adalah pentingnya penyampaian informasi dan data secara efektif. gaya ekspositori merupakan pendekatan yang berfokus pada penyajian fakta dan informasi dengan cara yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami oleh audiens. Dalam konteks film dokumenter, keberhasilan dalam menyampaikan pesan melalui gaya ekspositori sangat bergantung pada kemampuan narasi untuk mengkomunikasikan informasi dengan baik.

Apapun ide atau tema yang diangkat dalam film dokumenter baik itu mengenai tradisi, budaya, atau aspek kehidupan lainnya akan lebih mudah dipahami oleh penonton jika informasi tersebut disampaikan dengan menggunakan pendekatan gaya ekspositori ini ditambah dengan cara penyajian sistematis yang menarik. Hal ini berarti bahwa data dan informasi yang akan disampaikan haruslah cukup kuat dan relevan, sehingga mampu mendukung narasi dan visual yang sedang dibangun.

Saran

Untuk menciptakan suatu konsep penciptaan yang efektif dalam pembuatan Film Dokumenter yang mengadopsi gaya ekspositori, sangat penting untuk menjalin kedekatan dengan objek yang akan dipilih. Kedekatan ini tidak hanya sekadar hubungan fisik, tetapi juga mencakup pemahaman yang mendalam terhadap latar belakang, konteks sosial, dan budaya dari objek tersebut.

Pengkarya melakukan riset selama beberapa bulan sebelum penelitian dilakukan. Proses riset yang panjang dan menyeluruh ini bertujuan untuk menggali informasi yang relevan dan akurat mengenai objek yang akan diteliti, Pengkarya berharap bahwa bagi mereka yang ingin menggunakan konsep yang sama, yaitu dengan menerapkan gaya ekspositori, kedekatan terhadap objek penelitian menjadi hal yang mutlak diperlukan. Melalui kedekatan ini, pengkarya tidak hanya akan mendapatkan data dan fakta, tetapi juga perspektif yang lebih luas dan mendalam mengenai objek tersebut. Dalam konteks ini, pengkarya disarankan untuk terus melakukan riset dan eksplorasi terhadap objek yang akan diteliti, baik melalui wawancara dengan individu-individu terkait, observasi langsung di lapangan, maupun studi literatur yang mendukung lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih saya ucapkan kepada Kedua Orang tua, Saudara, Keluarga Besar, dan para sahabat, teman yang selalu memberikan doa dan dukungannya selama pembuatan Skripsi Karya ini .

Choiru Pradhono, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Program Studi Televisi dan Film Institut Seni Indonesia Padangpanjang sekaligus pembimbing karya dan skripsi karya yang telah meluangkan waktu dan tempat untuk membimbing dan memberi arahan terhadap karya ini.

Para Dosen Penguji bapak Ketua Penguji Bapak Dr. Adri Yandi, S.Sn., M.Sn dan Anggota Penguji bapak Abdul Rahman, S.Sn., M.Sn yang telah memberikan masukan serta arahan selama proses ujian siding skripsi berlangsung terimakasih atas saran dan masukannya.

Para Narasumber Bapak Zulhardi Z Latif, SH,MH. Rekan Nadya Sahira, A.Md,Ab. Bapak Syarifudin, Adik Andra Luqvi Malik dan kepada Bapak Hidjrul Aswad, Bapak Alizar, Bapak Zulmiardi, yang selalu senantiasa membantu pembuatan Karya ini dari awal hingga selesai.

Seluruh tim produksi pembuatan Film Dokumenter Silek Harimau Kuranji ini, Laras Maidayanti,SE selaku Producer Film Silek Harimau Kuranji ini, Genta Hatif Raditya selaku assistant DOP Film ini, Aqil Syidqia selaku Driver Drone Film ini, Viola Ratu Kirani,S.Sn selaku sound design pada Film ini, Devira Nafliyon selaku Narator Film ini, Desti Rahmadhini,S.Sn selaku Equipment Film ini dan Nadia Vedri Selaku pembuatan poster pada Film Dokumenter ini.

Referensi

Buku

- Andy Fachruddin (2012). *Dasar-dasar Produksi Televisi: Produksi Berita,Feature,Laporan Investigasi,Dokumenter dan Teknik Editing*.Jakarta : Prenada Media Group.
- Ayawaila, Gerzon R. (2008). *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta : FFTV- IKJ.
- Nichols, Bill. (2001). *Introduction to Documentary*. USA: Indiana University Press.

Rosenthal, Alan (ed.) (2016). *The New Documentary in Action: A Casebook in Filmmaking*. USA: Univ of California

Syaiful Halim (2018). *Dokumenter Televisi: Mitos-mitos Produksi Program Dokumenter*. Depok : Divisi Buku Perguruan Tinggi Rajawali Pers.

Wilma De Jong. (2013). *Creative Documentary: Theory and Practice*. USA: Routledge.

Skripsi/Jurnal

Arief, M. Nasir (2020). *Silek Harimau: Warisan Budaya Nusantara*. Bandung: Penerbit ITB Press.

Benitez, Stephen (2015). *Silek Harimau: The Minangkabau Art of War*.

Journal of Southeast Asian Studies, 46(2), 265-283.

Kurniawan, A. (2018). *Silek Harimau: Tradisi dan Filosofi dalam Seni Bela Diri Minangkabau*. Jakarta: Penerbit Nusantara.

Undang-Undang

Republik Indonesia. (2010). *Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2010 tentang Kebudayaan*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2017 tentang Pelestarian Kebudayaan*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan*. Jakarta: Sekretariat Negara.

POSTER SILEK HARIMAU KURANJI



Link trailer Film

<https://www.instagram.com/reel/DEEcjiNysQR/?igsh=MXM1eXhwOTduNTB2NQ==>

